



---

## **Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pendampingan Melalui Perguruan Tinggi: Kampung Kreasi Lukis Cilegon**

**Asih Machfuzhoh <sup>1)</sup>,  
Widya Nur Bhakti Pertiwi <sup>2)</sup>,  
Rizal Syaifudin <sup>3)</sup>,  
Mira Maulani Utami <sup>4)</sup>**

<sup>1, 2, 3, 4)</sup> Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

asih\_machfuzhoh@yahoo.com

**ABSTRAK:** Pengabdian masyarakat melalui pendampingan desa wisata ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat desa wisata agar memiliki pemikiran terbuka untuk mengembangkan desa wisata, dan juga mampu menggali potensi desa tersebut, sehingga memiliki daya tarik untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Kampung Kreasi Lukis Cilegon merupakan salah satu Desa Wisata yang terletak di Kota Baja Cilegon. Ditengah-tengah kota industri yang memiliki tingkat polusi tinggi, Kampung Kreasi Lukis Cilegon mampu menghadirkan kampung unik yang asri. Pendampingan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan, serta melakukan monitoring, dan evaluasi atas hasil pelatihan tersebut. Pelatihan sadar wisata, pelatihan tentang desa wisata, pengembangan potensi wisata, dan juga pelatihan *branding* dan *packaging* untuk produk wisata yang berada di Kampung Kreasi Lukis Cilegon. Target pendampingan ini adalah untuk mengembangkan potensi Kampung Kreasi Lukis melalui pelatihan kelompok sadar wisata (pokdarwis) dan juga masyarakat setempat.

**Kata kunci:** Pendampingan, Pemberdayaan, Masyarakat, Kelompok Sadar Wisata.

**ABSTRACT:** *Community service through this tourism village assistance aims to awaken the tourism village community to have an open mind to develop a tourist village, and also be able to explore the potential of the village, so that it has an appeal to increase tourist visits. Kampung Kreasi Lukis Cilegon is one of the Tourism Villages located in the City of Baja Cilegon. In the midst of an industrial city that has a high level of pollution, Kampung Kreasi Lukis Cilegon is able to present a unique and beautiful village. This assistance is carried out by providing trainings, as well as monitoring and evaluating the results of the training. Tourism awareness training, training on tourism villages, developing tourism potential, as well as branding and packaging training for tourism products in the Kampung Kreasi Lukis Cilegon. The target of this assistance is to develop the potential of Kampung Kreasi Lukis through training for tourism awareness groups (pokdarwis) and also the local community.*

**Keywords:** *Companion; Empowerment; Community; Tourism Awareness Group*

### **PENDAHULUAN**

Pariwisata berbasis masyarakat semakin dianggap sebagai alternatif yang lebih berkelanjutan, karena menekankan keterlibatan aktif masyarakat setempat dan kontrol mereka terhadap pengembangan pariwisata. Konsep pariwisata berbasis masyarakat atau Community Based Tourism yang disingkat CBT, merupakan sebuah konsep pengembangan suatu destinasi wisata melalui pemberdayaan masyarakat lokal. Dimana masyarakat turut andil dalam perencanaan, pengelolaan dan penyampaian pendapat (Goodwin dan Santili, 2009; Purmada dan Hakim, 2016). Community Based Tourism

(CBT) adalah pariwisata yang memperhitungkan aspek keberlanjutan lingkungan, sosial dan budaya. CBT merupakan alat bagi pembangunan komunitas dan konservasi lingkungan atau dengan kata lain CBT merupakan alat bagi pembangunan pariwisata berkelanjutan (Suansri, 2003; Blackstock, 2005). CBT menggunakan pendekatan bottom-up yang merupakan segala kegiatan yang dilakukan untuk pengembangan pariwisata berasal dari inisiatif masyarakat (Baskoro dan Cecep, 2008).

Salah satu representasi dari pembangunan Pariwisata berbasis Masyarakat adalah Desa Wisata. Dimana konsep pengembangan pariwisata ini masih menjadi topik hangat pembicaraan di media-media, maupun menjadi tema-tema penelitian dan Pengabdian Masyarakat baik dikalangan lembaga swadaya masyarakat maupun perguruan tinggi. Sebagai salahsatu sinergisitas program pemerintah dalam hal ini Kementerian Pariwisata, yang dikaitkan dengan peran perguruan tinggi dalam program pemberdayaan masyarakat. Maka dibutuhkan sebuah program berkesinambungan antara Pemerinta dan Perguruan Tinggi, sebagai upaya efisiensi dan efektifitas program produktif dalam Pemeberdayaan Masyarakat berbasis Pariwisata berkelanjutan. Program yang digulirkan oleh pemerintah dalam kegiatan pariwisata di pedesaan dengan mengembangkan desa wisata sebagai program yang mampu mempercepat pertumbuhan baik ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan dalam mempercepat pertumbuhan di daerah pedesaan. Program dalam perpercepat pengembangan desa wisata merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai terwujudnya 2000 desa wisata. Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Nuryanti, 1993).

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Nuryanti, 1993). Pada prinsipnya, dasar dari pengembangan desa wisata itu adalah Pertama, Pengembangan fasilitas-fasilitas wisata dalam skala kecil beserta pelayanan di dalam atau dekat dengan desa. Kedua, Fasilitasfasilitas dan pelayanan tersebut dimiliki dan dikerjakan oleh penduduk desa, salah satu bisa bekerjasama atau individu yang memiliki. Ketiga, Pengembangan desa wisata didasarkan pada salah satu “sifat” budaya tradisional yang melekat pada suatu desa atau “sifat” atraksi yang dekat dengan alam dengan pengembangan desa sebagai pusat pelayanan bagi wisatawan yang mengunjungi kedua atraksi tersebut. Desa wisata dibentuk untuk memberdayakan masyarakat agar dapat berperan sebagai pelaku langsung dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian dalam menyikapi potensi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata di wilayah masyarakat tersebut serta memiliki kesadaran akan peluang dan kesiapan menangkap manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

## **PERMASALAHAN**

Desa Wisata idealnya memiliki masyarakat yang sadar akan wisata, dan Sapta Pesona, mengerti tentang desa wisata dan juga kelembagaannya, dapat mengembangkan potensi wisata, juga dapat menggali potensi wisata tersebut. Di Kampung Kreasi Lukis Cilegon, belum semua masyarakatnya memiliki pemahaman tersebut, sehingga perlu dilakukannya pendampingan, dan pelatihan, guna mencapai Desa Wisata yang mandiri dan sejahtera.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi:

1. Pelatihan Sadar Wisata dan Sapta Pesona Pelatihan tentang Desa Wisata dan Kelembagaan Desa Wisata.
2. Pelatihan tentang Desa Wisata dan Kelembagaan Desa Wisata.
3. Pengembangan potensi Kampung Kreasi Lukis di bidang hidroponik, dan tanaman urban *life*.
4. Pelatihan *branding* dan *packaging*.

## **PELAKSANAAN**

Pelaksanaan pengabdian dilakukan bersama tim pengabdian dari beberapa dosen. Kegiatan yang dilaksanakan dengan pendampingan dan pelatihan kepada masyarakat.



**Gambar 1. Pemaparan Materi Sadar Wisata dan Sapta Pesona**

Pada pelatihan ini warga kampung kreasi lukis diberikan pemahaman dan edukasi tentang Sadar Wisata dan Sapta Pesona yang penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai kampung wisata. Dengan sadar wisata masyarakat ikut berpartisipasi dan mendukung untuk terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan di suatu tempat. Warga diberikan edukasi

sebagai tuan rumah bagi wisatawan dengan menerapkan Sapta Pesona yang mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan dikampung kreasi lukis. Diharapkan para wisatawan akan nyaman dan betah dalam waktu lama di kampung kreasi lukis. Sapta Pesona yang wajib dilakukan oleh warga kampung lukis adalah menjaga keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan warga kampung kreasi lukis, yang akan memberikan kenangan yang indah kepada wisatawan. Mulai kapan dilakukan Sapta Pesona adalah mulai dari diri sendiri dan keluarga dan setiap saat dalam kehidupan sehari-hari. Pelatihan sadar wisata dan Sapta Pesona ini membuat warga kreasi lukis, mulai melakukan Sapta Pesona, meskipun ditengah pandemi yang terjadi.



**Gambar 2. Pemaparan Materi tentang Desa Wisata dan Kelembagaannya**

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Pada pelatihan kali ini warga kampung kreasi lukis diedukasi tentang desa wisata, komponen apa saja yang menjadi komponen pokok desa wisata. Bagaimana menjadi desa wisata, dan proses pembentukan desa wisata. Komponen pokok dari desa wisata adalah sebagai berikut.

- a. Pemetaan desa wisata atau kampung wisata (Batasan geografis ataupun administratif).
- b. Potensi daya tarik wisata (keunikan) baik alam, budaya atau kriya.
- c. Keterlinitan masyarakat dan komitmen mendukung pengembangan desa wisata.

Kampung kreasi lukis merupakan calon desa wisata rintisan, perlu banyak edukasi dan pendampingan untuk menjadi kampung wisata. Salah satu syarat awal dari desa wisata adalah pengelolaan atau legalitas, pada saat ini kampung kreasi lukis belum memiliki legalitas, perlu arahan dan didampingi dalam proses kepengurusan kampung kreasi lukis menjadi kampung wisata.



**Gambar 3. Pemaparan Materi Pengembangan Potensi Kampung Kreasi Lukis**

Produk pariwisata adalah apa saja (nyata & tidak nyata) yang dapat ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pengunjung. Produk pariwisata adalah berbagai macam unsur yang merupakan paket yang satu sama lainnya tidak terpisahkan, serta memenuhi kebutuhan wisatawan sejak meninggalkan tempat tinggalnya sampai ketempat tujuan dan kembali lagi ketempat asalnya. Pada pelatihan kali ini warga kampung kreasi lukis diajak berdiskusi dalam pengembangan potensi kreasi lukis. Harapannya adalah agar sumber potensial kampung kreasi lukis tidak hanya dari fotografi wisatawan, tetapi potensi dan nilai lain dari yang saat ini sudah ada. Setelah menggali potensi kampung kreasi lukis selain bidang fotografi kedepannya dikembangkan bidang hidroponik dan tanaman *urban life* yang sering dicari oleh banyak orang untuk obat-obat tradisional.



**Gambar 4. Pemaparan Materi *Branding* dan *Packaging***

*Packaging* adalah desain kreatif yang menghubungkan bentuk, struktur, material, warna, citra, tipografi dan elemen-elemen desain dengan informasi produk agar produk dapat dipasarkan (Klimchuk dan Krasovec, 2006). Kemasan adalah kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yang terdiri dari desain grafis, informasi produk, serta struktur desain (Cahyoroni dan Rusfian, 2011).



**Gambar 5. Channel Youtube Pengabdian Masyarakat di Kampung Kreasi Lukis Cilegon (<https://www.youtube.com/watch?v=HBNlgaBAu6k>)**

Tujuan dilakukan pelatihan ini adalah menyadarkan masyarakat desa wisata agar memili pemikiran terbuka untuk mengembangkan desa wisata, dan mampu meng-explore potensi desa wisata melalui *packaging* sehingga menjadi daya tarik wisata bagi para wisatawan. Pelatihan ini, memunculkan kreatifitas dari warga kampung lukis untuk membuat paket eduwisata sekolah TK dan sekolah dasar. Paket tersebut menawarkan edukasi dan praktek dalam kreasi lukisan dengan berbagai media yang dipilih sendiri oleh wisatawan yang berupa Paket edukasi tanaman hidroponik, tanaman sayur, dll.

## **HASIL DAN LUARAN**

Program Pengabdian Masyarakat yang kami lakukan di Kampung Kreasi Lukis Memiliki Output sebagai berikut.

- a. Masyarakat Kampung Kreasi Lukis paham dan menerapkan Sadar wisata dan Sapta Pesona dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Masyarakat Kampung Kreasi Lukis sudah paham akan desa/kampung wisata yang menjadi standart Kemenparekraf dan mulai mengurus kelembagaan desa/kampung wisata.
- c. Masyarakat Kampung Kreasi Lukis mengembangkan potensi dibidang hidroponik dan tanaman *urban life* selain menjual keunikan lukisan yang ada di dinding rumah-rumah kampung lukis.
- d. Masyarakat Kampung Kreasi Lukis mulai membuat *packaging* kampung edukasi wisata.

Hasil output dari program pengabdian masyarakat tersebut dapat tercapai karena pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam program pengabdian masyarakat tersebut.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan diperoleh dari hasil pengamatan dan proses program pengabdian pendampingan kampung kreasi lukis adalah semangat dan harapan untuk menjadi kampung yang mandiri secara ekonomi sangat tinggi dikampung ini. Warga kampung kreasi lukis benar-benar membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, sesuai dengan pentahelik pariwisata. Perguruan tinggi disini memiliki peran yang sangat penting dan dekat dengan warga kampung, dalam hal pendampingan baik arahan, motivasi, pelatihan lainnya yang dibutuhkan oleh warga kampung kreasi lukis.

Meskipun program pegabdian ini dilakukan ketika pandemi, dimana tidak ada pemasukan sama sekali untuk warga kampung kreasi lukis, tetapi mereka tidak patah harapan menjadi kampung wisata, dengan adanya pandemi ini, kami dari perguruan tinnggi memberikan motivasi, bahwa saat ini waktunya untuk mengembangkan kampung kreasi lukis dengan berbagai konsep, yang akan dilakukan ketika pandemi ini berakhir. Semoga kedepannya team kami akan mendapat hibah dari universitas, sebagai langkah nyata perguruan tinggi ikut aktif dalam pentahelik mengembangkan pariwisata Banten, khususnya desa wisata.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Baskoro, B. R. A., & Cecep, R. 2008. Membangun Kota Pariwisata Berbasis Komunitas: Suatu Kajian Teroritis. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 3(1): 37-50.
- Blackstock, K. 2005. A critical look at community based tourism. *Community development journal*, 40(1): 39-49.
-

- Goodwin, H. & Santilli, R. 2009. *Community Based Tourism: a success?.* ICRT Occasional Paper.
- Nuryanti, W. 1993. *Concept, Perspective and Challenges, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purmada, D. K., & Hakim, L. 2016. Pengelolaan Desa Wisata Dalam Perspektif Community Based Tourism (Studi Kasus pada Desa Wisata Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 32(2): 15-22.
- Suansri, P. 2003. *Community Base Tourism Hand Book.* Thailand: Rest ProjectWord Tourism Organization.
- Supriyanto, S., J.P. Widiada, N.A.D, Thinni N.R.D. 2000. Analisis Biaya satuan dan Penyesuaian Tarif Pelayanan Puskesmas, Bagian Administrasi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat. Surabaya: Universitas Airlangga.